

KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENYUSUN PROGRAM PENGAJARAN DI SMP NEGERI 22 PONTIANAK

Dada Suhaida¹, Lia Indrayani²

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan
Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Pontianak, Jalan Ampera No.88 Pontianak 78116

¹e-mail: civic.link@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini memfokuskan pada Kemampuan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menyusun Program Pengajaran dilakukan di SMP Negeri 22 Pontianak. Tujuan dalam penelitian ini; 1) Mengetahui kemampuan guru di SMP Negeri 22 Pontianak dalam mengembangkan silabus mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, 2) Mengetahui kemampuan guru di SMP Negeri 22 Pontianak dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Metodologi penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpul data yakni, observasi, wawancara, studipustaka studi dokumentasi, dengan subyek penelitian sebanyak 1 orang guru Pendidikan Kewarganegaraan. Teknik analisis data yang digunakan yakni, teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, dan teknik dokumentasi. Secara umum hasil penelitian mengungkapkan bahwa kemampuan guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 22 Pontianak dalam menyusun program pengajaran sudah dilaksanakan dengan baik. Secara khusus hasil penelitian menggambarkan bahwa, kemampuan guru di SMP Negeri 22 Pontianak dalam mengembangkan silabus mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan cukup kreatif yang ditampilkan dengan kemampuan guru mengembangkan secara mandiri maupun berkelompok. Kemampuan guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 22 Pontianak dalam menyusun rencana pengajaran cukup baik dengan guru memahami prinsip-prinsip yang sesuai dengan standar pendidikan.

Kata kunci: Kemampuan Guru, Pendidikan Kewarganegaraan, Program Pengajaran.

Abstract

This study focused on the ability of citizenship education study subject teacher in preparing teaching learning program conducted in junior high school 22 Pontianak. The main research problemis "how is the ability of citizenship education study subject teacher in constructing the teaching program in junior high school 22 Pontianak". The specific research problems are; 1) How is the ability of citizenship education study subject teacher in junior high school 22 Pontianak on developing a citizenship education study subject syllabus, 2) How is the ability of citizenship education study subject teacher in junior high school 22 Pontianak in constructing teaching learning implementation plan. The research purposes are; 1) To find out the ability of junior high school 22 Pontianak teacher in improving citizenship education study subject syllabus, 2) To find out the ability of junior high school 22 Pontianak teacher in constructing teaching learning implementation plan. The methodology of this research is descriptive qualitative and the data collection techniques are observation, interview, literature study, documentation study. In general, the result of the study found that the teaching program is done well. The particular result of the study showing that the ability of junior high school 22 Pontianak teacher in improving citizenship education study subject is quite creative which the teacher is able in constructing teaching learning implementation plan independently or in a group. The ability of citizenship education study subject

teacher in junior high school 22 Pontianak on constructing teaching planning is quite good which are already proficient in some of the principles of according to standard the process of education.

Keywords: *Teacher Ability, Citizenship Education Study Subject, Teaching Learning Program.*

PENDAHULUAN

Keprofessionalan seorang guru sangat menentukan bagi tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru diharuskan memiliki kemampuan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas lulusan peserta didik, sehingga mutu pendidikan dapat meningkat.

Untuk memiliki kualifikasi sebagai tenaga yang profesional guru terlebih dahulu harus mendapatkan proses pendidikan yang sesuai dengan kualifikasi sebagai seorang tenaga pendidik. Melalui proses pendidikan tersebut guru harus mendapatkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang tidak dimiliki oleh semua orang. Guru yang profesional tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, mental, dan spiritual, melainkan guru juga harus mampu mengelola pembelajaran yang baik, antara lain dalam menjabarkan silabus dan merumuskan program pengajaran yang merupakan kegiatan awal dari proses untuk mencapai hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan perencanaan program pengajaran yang baik sehingga dapat bermanfaat untuk guru sebagai petunjuk arah sekaligus sebagai kontrol terhadap aktivitas yang dilaksanakan siswa belajar. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Guru dan Dosen (2005: 2) yang menyatakan bahwa, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Permen PAN dan RB, pasal 1 ayat 3 (2009), sebagai pendidik guru memiliki kewajiban untuk mengelola kegiatan pembelajaran, yaitu: (1) Menyusun rencana pembelajaran; (2) Melaksanakan pembelajaran yang bermutu; (3) Melakukan evaluasi pembelajaran; (4) Melaksanakan analisis hasil belajar siswa; dan (5) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.

Merujuk dari peraturan tersebut, komponen pembuatan program perencanaan pembelajaran adalah awal dari tugas pokok guru. Artinya, bahwa ketika tahun pelajaran dimulai setiap guru memiliki tugas yaitu, harus membuat sebuah program pembelajaran sesuai dengan pembagian tugas yang diberikan kepadanya.

Untuk membuat perencanaan pengajaran yang ideal dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang baik, setiap guru harus mengetahui unsur-unsur yang ada di dalam perencanaan pembelajaran, dimulai dari langkah persiapan awal sampai pada persiapan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada persiapan awal hendaknya seorang guru memulai perencanaan pembelajaran dengan mengkaji kurikulum. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Malik (2001: 135), yang menyatakan bahwa guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu hal penting untuk keberhasilan pengajaran tersebut sangat diperlukan kesiapan guru dalam membuat perencanaan mengajar, karena berhasil tidaknya penyampaian bahan pelajaran tersebut bergantung kepada siap tidaknya si guru sebagai penyampai materi pelajaran. Salah satu persiapan tersebut yakni persiapan tertulis dan tidak tertulis.

Penyusunan program pembelajaran dapat dibedakan yakni, program tahunan, program semester dan program mingguan dan program harian. Program tahunan meliputi membaca dan memahami kurikulum dan silabusnya, menganalisa kemampuan dasar yang ada pada kurikulum dan menentukan alokasi waktu. Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang berisi tentang garis-garis besar yang hendak dicapai di dalam satu tahun dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran, dan program tahunan perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran dimulai, karena merupakan pedoman bagi program-program berikutnya. Program semester adalah program yang berisikan garis-garis mengenai hak-hak yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam satu semester, program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Sedangkan program mingguan ialah rencana kegiatan selama satu minggu untuk membantu kemajuan belajar peserta didik.

Oleh karena itu, tugas guru yang paling utama adalah menjabarkan silabus ke dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan efektif dan baik, sehingga apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan.

Hal tersebut sesuai dengan Permen PAN dan RB, pasal I ayat 3 (2009), bahwa sebagai pendidik guru memiliki kewajiban untuk mengelola kegiatan pembelajaran, yaitu: (1) Menyusun rencana pembelajaran; (2) Melaksanakan pembelajaran yang bermutu; (3) Melakukan evaluasi pembelajaran; (4) Melaksanakan analisis hasil belajar siswa; dan (5) menyusun dan melaksanakan program perbaikan, dan pengayaan

Berdasarkan peraturan tersebut, bahwa komponen pembuatan program perencanaan pembelajaran adalah awal tugas utama seorang guru. Hal tersebut menyatakan bahwa, ketika dimulai tahun pelajaran setiap guru memiliki tugas yakni membuat sebuah program pembelajaran sesuai dengan pembagian tugas yang diberikan kepadanya.

Sebagaimana halnya bagi seorang guru PKn, bahwa guru PKn dituntut juga harus memiliki kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran dengan baik sehingga hasil belajar dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, selain itu kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran merupakan salah satu bentuk kinerja yang professional dan bertanggung jawab. Sebagaimana hasil penelitian Kurniawan (2013) yang berjudul “Peranan Guru PKn yang Tersertifikasi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”, dalam penelitiannya bahwa seorang guru haruslah memiliki kinerja yang baik yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, yakni; guru harus melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru juga harus melakukan perencanaan pembelajaran PKn, guru PKn itu sendiri pulalah yang melaksanakannya dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian Kurniawan (2013) yang dilakukan di SMA Negeri 1 Dringu Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo menggambarkan bahwa; 1) upaya yang harus dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya guru PKn harus memperbanyak sumber belajar, meningkatkan keterampilan penguasaan IT, memperluas jaringan pertemanan,

dan mengikuti workshop seminar diklat dan kegiatan lain yang dapat meningkatkan kualitas guru itu sendiri dan upaya tersebut harus dilakukan oleh guru PKn; 2) guru PKn harus sedapatnya menyusun perencanaan pembelajaran PKn dan melaksanakannya dengan sebaik mungkin hingga dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas; 3) dan guru harus dituntut dapat merancang sendiri segala aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Suprianto tentang “kinerja guru pendidik kewarganegaraan dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran di SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan”. Dalam penelitian yang dilakukan Suprianto bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesesuaian perangkat pembelajaran guru PKn dalam mengikuti ketentuan Perangkat Pembelajaran, mengetahui bagaimanakah hasil kinerja guru dalam membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan, untuk mengetahui apa saja kesulitan yang dialami guru dalam membuat perangkat pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) perangkat pembelajaran guru PKn di SMA Negeri 1 Grati sudah sesuai dengan ketentuan, (2) bahwa kinerja guru PKn dalam membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran di SMA Negeri 1 pada umumnya sudah sesuai dengan ketentuan, (3) kesulitan yang dialami guru PKn dalam membuat Perangkat Pembelajaran yakni, minimnya atau kurangnya pengetahuan dan tingkat kesulitan beberapa perangkat yang ada.

Dapat diartikan bahwa, pada umumnya kemampuan guru PKn di SMA Negeri 1 Grati dalam menyusun Perangkat. Pengajaran sudah sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan, namun dikarenakan minimnya pengetahuan dan tingkat kesulitan setiap Perangkat Pengajaran yang dibuat sehingga guru PKn mengalami kendala dalam menyusun dan mengembangkan Perangkat Pengajaran untuk lebih baik lagi.

Demikian pula pada kenyataan yang sering dijumpai di kelas-kelas suatu sekolah guru masih kurang sempurna dalam menyusun RPP bahkan guru hanya mengembangkan silabusnya saja, tetapi menggunakan silabus yang dikembangkan oleh Depdiknas, sehingga standar kompetensi pembelajaran yang diharapkan belum tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat masih ada

siswa yang tidak tuntas dalam mengikuti proses pembelajaran PKn. Oleh karena itu yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yakni untuk mengetahui tentang “kemampuan guru SMP Negeri 22 Pontianak dalam mengembangkan Silabus, dan kemampuan guru SMP Negeri 22 Pontianak dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)”. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 22 Pontianak. Dengan harapan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan serta dapat memberikan informasi dan gambaran agar guru PKn maupun guru pada bidang studi lainnya dapat menjabarkan Silabus dan menyusun RPP dengan baik dan berhasil guna, dan hendaknya seorang guru harus memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip dan prosedur dalam pengembangan Silabus dan RPP.

METODE

Penelitian ini mengkaji tentang, Kemampuan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menyusun Program Pengajaran di SMP Negeri 22 Pontianak. Dengan menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif, dengan alasan bahwa dengan metode ini dapat membantu peneliti menggambarkan secara rasional dan teoritis mengenai fakta, data maupun objek material dalam bentuk ungkapan bahasa atau wacana melalui interpretasi yang tepat dan sistematis. Sukmadinata (2006) menyatakan, “metode penelitian deskriptif adalah metode yang berusaha mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung akibat atau efek yang terjadi atau tentang kecenderungan yang sedang berlangsung. Dari pendapat tersebut penelitian ini berusaha mendeskripsikan dan menggambarkan tentang kemampuan guru PKn dalam menyusun program pengajaran, yakni pengembangan silabus dan penyusunan RPP. Selanjutnya dengan pendekatan kualitatif diharapkan hasil penelitian ini dapat dilaporkan dalam bentuk kata-kata dalam situasi yang alami. Sebagaimana Creswell (1988) mendefinisikan, penelitian kualitatif adalah proses penelitian tentang pemahaman berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah sosial atau manusia. Peneliti membuat gambaran kompleks dan holistik,

menganalisis kata-kata melaporkan pandangan-pandangan para partisipan secara rinci dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah. Jadi karakteristik pokok yang menjadi perhatian dalam penelitian kualitatif ini, adalah kepedulian terhadap "makna".

Jadi dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, peneliti berusaha menggali tentang kemampuan guru PKn dalam menyusun program pengajaran yakni, kemampuan guru PKn dalam mengembangkan Silabus dan kemampuan guru PKn dalam menyusun RPP.

Variabel dalam penelitian ini merupakan suatu atribut, sifat, aspek dari manusia, gejala objek yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan (Darmadi, 2011: 21). Mengacu pendapat tersebut, maka variabel penelitian ini menggunakan variabel tunggal, yakni kemampuan guru dalam menyusun program pengajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PKn di SMP Negeri 22 Pontianak yang berjumlah 1 orang pemilihan subjek penelitian dilakukan secara *purposive sampling*. Lokasi penelitian dilakukan di lingkungan SMP Negeri 22 Pontianak. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dan alat; (1) observasi, dengan cara peneliti mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran, (2) komunikasi langsung, yakni dengan cara peneliti melakukan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan subjek penelitian, (3) studi literatur yakni, mengkaji beberapa teori yang berkaitan dengan pembelajaran serta peraturan maupun kebijakan pemerintah tentang tugas dan kewajiban guru sebagai pendidik, (4) dan dokumentasi, yakni mengumpulkan dan menganalisis data tertulis yang dibuat oleh guru PKn seperti; pengembangan Silabus, rancangan program pengajaran (RPP), materi maupun bahan ajar, dan alat media pembelajaran yang digunakan.

Untuk alat pengumpul data yang digunakan berupa, lembar observasi, panduan wawancara, dan dokumen berupa Silabus dan RPP.

Analisis data dilakukan dengan mereduksi data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan kajian literatur. Selanjutnya hasil reduksi data di formulasikan dalam *table display* sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan verifikasi data dan menentukan simpulan dari hasil penelitian.

Analisis data yang digunakan mengacu pada Miles dan Humberman (2007), yakni *reduksi data, display data, verifikasi*, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SMPNegeri 22 Pontianak ini dilakukan sebagai upaya peneliti untuk memperoleh informasi serta gambaran mengenai “Kemampuan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menyusun Program Pengajaran di SMP Negeri 22 Pontianak”.

Keseluruhan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, kajian literatur, dan dokumentasi akan dipaparkan sebagai berikut:

Kemampuan Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 22 Pontianak dalam Mengembangkan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya. Demikian halnya dengan kemampuan guru PKn dalam mengembangkan Silabus pembelajaran sangat membutuhkan latihan dan praktik yang nantinya akan menghasilkan sebuah keahlian.

Istilah Silabus dapat diartikan sebagai “Garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran”(Salim, 1987:98). Silabus digunakan untuk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, pokok-pokok dan uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kemampuan dasar.

Menurut Sumatri (1988:97) bahwa Silabus hanya mencakup bidang studi atau mata pelajaran yang harus diajarkan selama satu semester. Pada umumnya Silabus mencakup unsur-unsur: (1) Tujuan mata pelajaran yang akan diajarkan; (2) Sasaran mata pelajaran; (3) Keterampilan yang diperlukan agar dapat menguasai mata pelajaran tersebut dengan baik; (4) Urutan topik-topik yang

diajarkan; (5) Aktifitas dan sumber-sumber belajar pendukung keberhasilan pengajaran; dan (6) Berbagai teknik evaluasi yang digunakan.

Dari unsur-unsur di atas tersebut dapat diartikan bahwa, dalam pengembangan Silabus guru juga wajib memperhatikan prinsip-prinsip dalam pengembangan Silabus, yakni pengembangan Silabus haruslah ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel, serta harus menyeluruh.

Pengembangan Silabus dapat dilakukan oleh guru secara mandiri maupun berkelompok dalam sebuah sekolah maupun beberapa sekolah. Silabus dapat disusun secara mandiri oleh guru apabila mampu mengenali karakteristik siswa, kondisi sekolah dan lingkungannya. Namun apabila mata pelajaran karena sesuatu hal tidak dapat melaksanakan pengembangan Silabus secara mandiri, maka pihak sekolah dapat mengupayakan untuk membentuk kelompok guru mata pelajaran untuk mengembangkan Silabus yang akan digunakan oleh sekolah.

Berdasarkan temuan di lapangan bahwa kemampuan guru PKn dalam mengembangkan Silabus mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sudah terlihat kreatif, artinya guru PKn sudah mampu mengembangkan Silabus pembelajaran PKn secara mandiri maupun secara kelompok. Hal tersebut ditunjukkan dengan kreatifitas guru dalam mengembangkan Silabus dengan bentuk adanya upaya-upaya yakni: (1) Dalam proses belajar mengajar guru mengklasifikasikan siswa dalam bentuk kelompok belajar, (2) Guru mengupayakan mengulang menjelaskan sedikit terhadap materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya, (3) Guru PKn memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, (4) dalam menentukan standar kompetensi pelajaran guru PKn membuat kaitan dengan materi yang sebelumnya, (5) Guru PKn menentukan materi pokok untuk dibahas dalam pembelajaran, (6) Guru PKn menjelaskan sesuai dengan garis besar materi yang akan dipelajari, (7) Guru selalu memperhatikan karakteristik peserta didiknya, (8) Guru berupaya melakukan evaluasi secara individu maupun kelompok, (9) Guru juga membatasi alokasi waktu dalam menyampaikan materi pelajaran, (10) Guru juga sudah menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan

kurikulum yang berlaku, (11) Guru juga menyarankan kepada siswa untuk menggunakan buku sesuai dengan literatur yang telah ditentukan, (12) Selain itu guru juga menggunakan alat peraga pada materi-materi tertentu ketika dibutuhkan dalam menjelaskan materi pelajaran guna memudahkan penyampaian materi.

Dari beberapa langkah serta upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan Silabus sudah mencerminkan bahwa Silabus sudah digunakan sebagai usaha pengembangan dari kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kemampuan dasar. Guru juga sudah berupaya memperhatikan beberapa prinsip yang mendasari pengembangan Silabus, yakni sistematis, relevansi, konsistensi serta kecukupan. Beberapa prinsip-prinsip tersebut juga tampak pada unsur-unsur yang mencakup pengembangan silabus yang dikemukakan oleh Sumantri (1988: 97), yakni contohnya; guru PKn sudah menentukan materi inti yang akan dibahas dalam pembelajaran, guru juga menentukan standar kompetensi pelajaran guru PKn membuat kaitan dengan materi yang sebelumnya.

Kemampuan Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 22 Pontianak dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan salah satu persiapan tertulis yang disusun oleh guru sebelum guru melakukan kegiatan pembelajaran untuk setiap kali pertemuan atau tatap muka. Perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus. Silabus merupakan sebagian sus-sistem pembelajaran yang terdiri dari atau satu sama yang lain saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Hal penting yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran adalah penjabaran tujuan yang disusun berdasarkan indikator yang ditetapkan. Philip Combs (Kurniawati 2009:66) menyatakan, bahwa perencanaan program pembelajaran merupakan suatu penetapan yang memuat komponen-komponen pembelajaran secara sistematis. Analisis sistematis merupakan proses perkembangan pendidikan agar lebih efektif dan efisien disusun secara logis, rasional, sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah, dan daerah (masyarakat). Omar Hakim (Kurniawati

2009: 74) menyatakan, “bahwa perencanaan program pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan program jangka pendek untuk memperkirakan suatu proyeksi tentang suatu yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran”.Selanjutnya Permendiknas No. 14 Tahun 2007 menyatakan, “Rencana kegiatan harian (RKH) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam Silabus”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu upaya merumuskan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum sesuai dengan kebutuhan sekolah, siswa maupun daerah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, bahwa kemampuan guru PKn SMP Negeri 22 Pontianak dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah terlihat baik sesuai dengan standar proses pendidikan. RPP yang disusun guru PKn di SMP Negeri 22 Pontianak terlihat sudah benar, hal tersebut dapat terlihat bahwa guru PKn dalam menyusun RPP sudah memahami beberapa prinsip-prinsip yang sesuai dengan standar proses pendidikan, yakni; (1) RPP yang disusun guru PKn untuk setiap Kompetensi Dasar (KD) yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih, (2) RPP yang disusun cukup jelas dan dapat dibaca oleh orang lain, (3) RPP yang disusun sudah menggambarkan prosedur, struktur organisasi pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar yang sudah ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam Silabus, (4) guru PKn dalam menyusun indikator dalam RPP juga melibatkan tiga aspek yakni; aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik, (5) dalam menyusun tujuan pembelajaran guru PKn juga merumuskan *audience*, *behavior*, *condition*, dan *degree*, artinya dalam tujuan pembelajaran guru PKn sudah melengkapi dengan adanya peserta didik (*audience*), tingkah laku belajar (*behavior*), ada kondisi belajar (*condition*), dan adanya tingkat keberhasilan (*degree*).

Selain itu dalam menyusun RPP guru PKn juga memperhatikan komponen-komponen dalam penyusunan RPP, yakni sebagai berikut: (1) Guru PKn merumuskan Tujuan Pengajaran Khusus (TPK). Tujuan pengajaran khusus dirumuskan dengan kata-kata yang operasional sehingga dapat diukur dan dinilai apakah siswa telah mencapai tujuan setelah mereka melalui proses pembelajaran. Hal-hal yang juga diperhatikan guru dalam TPK yakni: (a) Penggunaan kata-kata yang operasional; seperti menyebutkan, menjelaskan, membedakan. Tujuan pengajaran khusus mengandung perumusan tingkah laku yang diharapkan dari siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar akan lebih baik lagi.

Penyusunan TPK secara tepat dan operasional akan berdaya guna bagi guru selama pembelajaran berjalan, kegunaannya yakni, memungkinkan pembelajaran berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien, kemudian dapat mempermudah daya serap siswa dalam menerima pelajaran; (b) Mengandung 3 Kawasan; yakni, terdiri dari *cognitive*, *affective*, dan *psychomotor*; (c) Memperhatikan *audien* yaitu, mendengarkan atau mengikuti pelajaran. *Behavior* yakni, tingkah laku yang diharapkan dicapai sebagai hasil proses belajar mengajar. *Degree* yakni, derajat, kualitas, standar minimal dari hasil belajar yang diharapkan dalam rumusan TPK/TIK yaitu, tingkat kesulitan sesuai dengan kemampuan siswa; dan (d) Guru PKn telah menetapkan materi pelajaran yang akan disajikan; urutan materi pelajaran diperinci, dan tingkat kemampuan siswa juga harus diperhatikan; (2) Guru PKn juga melakukan penyusunan kegiatan pembelajaran sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran, dalam hal ini guru PKn di SMP Negeri 22 Pontianak menyusun langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Langkah-langkah tersebut terbagi menjadi 3 tahap, yakni: (a) Guru merumuskan Kegiatan Awal; kegiatan awal juga sering disebut dengan kegiatan membuka pelajaran yang merupakan awal tatap muka antara guru dan siswa. Kegiatan awal diantaranya yakni guru memberi salam, guru mengabsen siswa, dan guru memberi appersepsi dengan tujuan, guru PKn ingin mengetahui kemampuan awal siswanya mengenai materi yang akan dijelaskan, ingin menggali sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari sebelumnya, guru PKn juga menyampaikan tujuan pembelajaran dengan harapan dalam diri siswa akan

tertanam motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran; (b) Guru juga merumuskan Kegiatan Inti: dalam Kegiatan Inti ini guru berupaya menyampaikan materi kepada siswa dengan menggunakan metode yang sesuai dan efektif, guru juga memperhatikan alokasi yang tersedia, disamping itu guru juga berusaha mengenal karakteristik siswanya yang berbeda-beda dengan tujuan agar lebih mudah untuk menyampaikan materi pelajaran tersebut.

Dalam melakukan rencana pembelajaran guru juga memperhatikan dua hal yaitu melaksanakan standar kompetensi dan guru juga mengembangkan indikator; (c) Guru juga merumuskan Kegiatan Akhir dalam proses pembelajaran: guru juga melakukan kegiatan akhir dari seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, yakni menutup pelajaran sambil memberikan tindak lanjut kepada siswa berupa: guru menutup pelajaran dengan mengulang kembali hal-hal yang dianggap penting, guru melakukan hal ini setiap kali selesai memberikan satu konsep pada akhir pelajaran dengan berupa pertanyaan, setelah membahas materi pelajaran yang baru saja dipelajari; guru juga melakukan evaluasi penilaian baik di awal, pertengahan, dan pada akhir kegiatan pembelajaran, sambil guru berupaya bisa menyesuaikan kebutuhan maupun tujuan yang hendak dicapai dengan penentuan waktu pelaksanaannya. Usman (2001: 92) menyatakan bahwa, “menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk guru mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Adapun yang dilakukan dalam penutupan yakni dengan mengadakan penilaian tindak lanjut serta mengadakan evaluasi. Selanjutnya Usman (2001: 92) menyatakan, memberikan tindak lanjut adalah berupa saran-saran serta ajakan agar materi yang baru dipelajari jangan dilupakan serta dipelajari kembali di rumah.

Dengan demikian dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, kemampuan guru PKn di SMP Negeri 22 Pontianak dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dikatakan sudah baik, bahwa guru berupaya dalam penyusunan RPP selalu memperhatikan prinsip-prinsip dalam penyusunan RPP, yakni guru berusaha memperhatikan perbedaan individu peserta didiknya, guru berupaya memberikan umpan balik dan tindak lanjut, guru juga berupaya dalam merumuskan RPP selalu membuat keterkaitan dan keterpaduan

antara Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi dasar (KD), materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. Meskipun adakalanya guru mengalami hambatan dalam pelaksanaannya, yakni keterbatasan kemampuan dalam memahami teknologi seperti komputer dan penggunaan LDC proyektor yang ketersediaannya masih terbatas, pengalokasian waktu yang terbatas sehingga dalam penyampaian materi kadangkala guru merasa agak tergesa-gesa, kemudian karakteristik siswa yang sangat beragam sehingga kadang-kadang guru mengalami kesulitan dalam memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswanya, dan adakalanya guru PKn mengalami kesulitan dalam memilih media dan alat pembelajaran yang relevan dan tepat guna. Namun hambatan tersebut tidak serta merta menjadikan guru PKn di SMP Negeri 22 Pontianak berhenti berupaya sebaik mungkin dalam merumuskan RPP serta melaksanakannya untuk lebih baik lagi kedepannya, sehingga tujuan pembelajaran akan terus tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Kendala yang dialami guru PKn di SMP Negeri 22 Pontianak, setidaknya juga dialami oleh guru-guru lainnya, yakni dalam penelitian yang dilakukan oleh Mailani (2014: 40) yang juga membahas mengenai peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun Rencana Pengajaran yang dilakukan melalui kegiatan pendampingan (*mentoring*). dalam hasil penelitian Mailani (2014: 40) juga menemukan bahwa dalam kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang melalui pendampingan (*mentoring*) masih kurang adanya peningkatan yang tajam dalam komponen pemilihan media dan alat pembelajaran, sedangkan pada kompetensi perumusan indikator tujuan pembelajaran dan pemilihan strategi serta metode pembelajaran, dan penentuan alokasi terlihat belum adanya peningkatan yang signifikan.

Dapat diasumsikan bahwa penelitian Mailani juga menggambarkan hal yang sama sebagaimana kendala yang dihadapi oleh Guru PKn di SMP Negeri 22 Kota Pontianak bahwa sangat sulit sekali untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memilih media maupun alat pembelajaran yang tepat guna, dan guru mengalami

kesulitan dalam menentukan strategi maupun metode pembelajaran PKn yang menarik dan cocok untuk siswa.

Dapat disimpulkan bahwa, dalam setiap persiapan dalam melaksanakan pengembangan maupun perumusan Silabus dan penyusunan RPP, guru senantiasa menemui hambatan-hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran tersebut, baik itu dalam penentuan penggunaan alat media belajarnya, pengalokasian waktunya yang terbatas, kemudian menentukan strategi serta metode yang cocok dalam pembelajaran, maupun dalam kemampuan guru dalam memahami teknologi seperti komputer.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian secara umum dapat disimpulkan bahwa, kemampuan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menyusun program pengajaran di SMP Negeri 22 Pontianak sudah dilaksanakan dengan optimal sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku dalam standar pendidika. Hal tersebut tergambar pada kesimpulan secara khusus yakni: (1) Bahwa kemampuan guru di SMP Negeri 22 Pontianak dalam mengembangkan silabus mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan cukup kreatif, yang ditampilkan dengan kemampuan guru mengembangkan silabus secara mandiri maupun secara berkelompok dengan tetap berfikir ilmiah, relevan, sistematis dan konsisten dalam mengembangkan Silabus; dan (2) Kemampuan guru PKn di SMP Negeri 22 Pontianak dalam menyusun rencana pengajaran cukup baik, bahwa guru mampu menyusun Rencana Program Pengajaran secara mandiri, maupun berkelompok. Guru juga berupaya dalam penyusunan RPP selalu memperhatikan prinsip-prinsip dalam penyusunan RPP yakni; guru dalam juga merumuskan RPP serta selalu membuat keterkaitan dan keterpaduan antara Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi dasar (KD), guru membuat instrument penilaian, guru mengadakan evaluasi pada akhir pelajaran, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar, dan tidak kalah pentingnya guru mengarahkan siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, karena guru berprinsip dengan

keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tujuan dari Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar akan tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*. London: Sage Publication.
- Darmadi, H. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawati, D. E. 2009. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia dengan Pendekatan Tematis*. Tesis. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas.
- Kurniawan, N. 2013. Peranan Guru PKn yang Tersertifikasi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Negeri Malang*. Vol.2, No.1 (2013). (Online: tersedia di jurnal-online.um.ac.id, diakses April 2016).
- Majid, A. 2011. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B. & Humbermen, A. M. 2007. *Analisis Data Kualitatif. Buku Sumber Tentang Motode-metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Usman, U. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumatri, M. 1988. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Salim, P. 1987. *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*. Jakarta: Modern English Press.
- Suprianto, E. F. (..). Kinerja Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menyusun dan Mengembangkan Perangkat Pembelajaran di SMA Negeri 1 Granti Kabupaten Pasuruan. Skripsi tidak diterbitkan [diaccess 16 Des 2016].
- Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*: Remaja Rosdakarya, Bandung.
- <http://Wawan-Junaidi.blogspot.com/2010/14/langkah-langkah-pengembangan-silabus.html> [di acces Maret 2016].
- Mailani, E. 2014. Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Prmbelajaran Melalui Kegiatan Pendampingan (Mentoring). *Jurnal.unimed.ac.id* [di acces 10 Maret 2016]

Permendiknas Nomor 14 Tahun 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2007.

Permen PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009. Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.